

MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA MADRASAH DALAM MENJALIN HUBUNGAN ANTARA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBAKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NIHAYATUL AMAL PURWASARI KARAWANG

Maziah, Acep Nurlaeli, Abdul Kosim

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
maziahziah079@gmail.com

Abstrak

Membangun komunikasi yang baik dan efektif di madrasah membutuhkan peran kepala madrasah, guru dan orang tua. Penelitian ini mengkaji manajemen strategis pengawas madrasah dalam menjalin hubungan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dan orang tua dalam pembinaan kepribadian siswa dan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak. Dengan orang tua siswa untuk mengembangkan kepribadian siswa sangat penting. Pengembangan kepribadian siswa sangat penting. Strategi manajemen kepala madrasah dalam pengembangan karakter siswa merupakan salah satu sarana untuk menjalin komunikasi yang baik. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, dengan subjek penelitian kepala madrasah, guru dan orang tua siswa Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang. dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua dalam mengembangkan kepribadian siswa, untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam menjalin dan menjaga hubungan kemitraan dengan guru dan orang tua. Selain itu untuk mendeteksi kendala karena keterbatasan waktu dan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam menjalin hubungan kerjasama. Strategi pimpinan Madrasah dalam menjalin kemitraan antara guru dan orang tua di Madrasah Nihayatul Amal Purwasari Karawang antara lain: Mengadakan rapat koordinasi pada awal dan akhir tahun ajaran. Memanggil orang tua siswa yang kurang mampu, Melaksanakan program dengan partisipasi orang tua siswa khususnya siswa.

Kata kunci: : Manajemen Strategi, Kepala Madrasah, Hubungan Kerjasama.

Abstract

Building good and effective communication in madrasah requires the role of the head of the madrasah, teachers and parents. This study examines the strategic management of madrasah supervisors in establishing cooperative relationships between teachers and parents and parents in fostering student personality and parents in fostering children's personalities. With the parents of the student to develop the personality of the student is very important. The development of the student's personality is very important. The management strategy of the head of the madrasah in developing student character is one of the means to establish good communication. In this study, a qualitative method was used, with the research subject of the head of the madrasah, teachers and parents of Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang students. in data collection through interviews, observations and documents. The result of this study is to determine the form of cooperation between teachers and parents in developing student personalities, to find out the efforts of the head of the madrasah in establishing and maintaining partnership relationships with teachers and parents. In addition, to detect obstacles due to time constraints and limited knowledge and understanding of parents in establishing cooperative relationships. The strategies of Madrasah leaders in establishing partnerships between teachers and parents at Madrasah Nihayatul Amal Purwasari Karawang include: Holding coordination meetings at the beginning and end of

the school year. Calling parents of underprivileged students, Implementing programs with the participation of parents of students, especially students.

Keywords: School Inclusivity, Islamic Education Management, Multiculture.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan tempat dimana individu berhak mendapat pendidikan dalam rentang usia tertentu, yang mencakup tingkat pra sekolah hingga perguruan tinggi. Seperti yang diketahui pada umumnya lembaga pendidikan terbagi menjadi dua yaitu informal dan formal. Lembaga pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang tidak memiliki syarat khusus bagi peserta didik juga tidak memiliki kurikulum resmi dalam kegiatan pembelajarannya. Lain halnya dengan pendidikan formal ialah suatu lembaga dimana disebut dengan sekolah yang merupakan pendidikan yang memiliki jenjang dan saling berhubungan. Kurikulum pada pendidikan formal biasanya sudah tersusun rapih dari segi struktur maupun manjerialnya. Didalam manjerial pendidikan terdapat strategi yang dikelola dengan baik oleh tenaga didik dari kepala madrasah sampai para staf guru. (penelitian Mualamatul Musawamah, 2021)

Dalam merencanakan sesuatu yang akan dilakukan dan dikerjakan memerlukan sebuah rencana yang telah disusun atau dirumuskan dengan baik, ha ini merupakan salah satu yang wajar dilakukan agar dapat menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan dan keinginan. Strategi ialah suatu cara untuk mengembangkan dan memajukan suatu lembaga supaya mampu bersaing secara unggul dari kompetitorinya. Namun di sisi lain, pendidikan dengan predikat predikat diciptakan oleh seorang manajer yang mahir mengelola

dan melaksanakan rencana sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam lembaga pendidikan diperlukan kerja manajemen, hanya mereka yang akan mengatur dan menjalankan kegiatan di sekolah agar berlangsung dengan baik. Dimana mereka bisa mengkombinasikan sumber daya pendidikan agar bisa fokus pada usaha untuk mencapai tujuan pendidikannya. Ditentukan dengan mengarahkan manusia pada kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu sehingga semua tujuan dapat tercapai. Bisa diartikan bahwasannya menggerakkan orang itu butuh pengaturan, biaya, bahan alat, serta dengan cara-cara tertentu yang dilakukan dalam menjalankan aktivitas masing-masing. Dalam hal praktik tentunya seorang kepala madrasah bertugas mengarahkan serta membimbing para guru-guru, staf, dan para siswa, bukan hanya memimpin dan menghimbau saja, akan tetapi ikut memikirkan bagaimana strateginya dalam mengatur sebuah kebijakan baik itu secara fisik, sarana dan prasarana sekolah.

Pengertian manajemen menurut (Machali:2016) menuliskan bahwa pengertian dari manajemen telah banyak diartikan oleh banyak tokoh, Dari sekian banyak definisi manajemen, dapat dijelaskan dalam tujuh aspek, antara lain manajemen sebagai alat atau metode, manajemen sebagai tenaga, manajemen sebagai sistem, manajemen sebagai proses, manajemen sebagai fungsi, manajemen sebagai tugas, manajemen sebagai aktivitas. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan tentang apa itu manajemen. Manajemen

adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dalam pengelolaan sumber daya yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia. Semua-sumber daya berupa manusia, uang, material, metode, mesin, dan pasar, dan informasi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Adapun manajemen strategis merupakan suatu sistem yang dapat dijadikan sebagai satu kesatuan dan memiliki banyak komponen yang saling terkait, saling mempengaruhi, dan sekaligus bergerak ke arah yang sama. Dalam ilmu manajemen strategis selalu merespon secara efektif terhadap dinamika arus yang berbeda. Selama proses ini, faktor lingkungan internal dan eksternal akan dianalisis lebih detail. Kemudian, tindakan yang tepat akan diambil untuk memastikan penyesuaian yang diperlukan. Tujuan yang ditetapkan akan berusaha dicapai secara efisien dan tepat waktu. Peran kepala madrasah dalam manajemen strategis sangat penting karena semua keputusan manajemen organisasi berada di tangan kepala madrasah. Keberhasilan suatu pendidikan tergantung dari strategi kepala madrasah yang memiliki keunggulan membangun sistem pendidikan yang efektif, guru dan orang tua juga dapat terlibat dalam pelaksanaan pendidikan.

Manajemen strategis kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang akan mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasarannya melalui program yang terorganisir dan berkembang. Kepala madrasah wajib menjawab semua pertanyaan tentang program, tujuan, kebutuhan dan kondisi orang tua. Sebaliknya, sebagai seorang pemimpin,

kepala madrasah harus memahami dengan jelas kebutuhan dan kondisi orang tua, khususnya madrasah.

Pengawas Madrasah mempunyai hubungan yang erat dengan orang tua dalam kerjasama yang konstruktif untuk tujuan yang dicapai secara akademik atau pendidikan efektif dan efisien. Kemitraan antara kepala madrasah, guru dan orang tua sangat penting dalam membangun dan mengembangkan ilmu serta penumbuhan kepribadian siswa di sekolah. Mengenai peran guru sebagai pendidik, mereka bertanggung jawab untuk mengasuh, membimbing, mengarahkan dan melatih siswa untuk tujuan memperoleh pengetahuan, moral yang terpuji, dan pemikiran yang cerdas. Dengan kata lain, seorang guru bukan hanya sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi juga berusaha membentuk watak dan kepribadian anak didik agar menjadi lebih dewasa, intelektual, emosional atau intelektual secara spiritual, menjadi lebih dewasa dan mampu bertanggung jawab atas pilihan mereka sendiri.

Cara yang digunakan oleh seorang guru dalam membentuk karakter serta pengembangan potensi dari peserta didik yaitu dengan berinteraksi langsung dengan peserta didik dan selalu meluangkan waktu khususnya bagi guru kelas atau yang biasa disebut dengan wali kelas ia memiliki waktu luang yang banyak dalam melakukan interaksi kepada peserta didik dibandingkan dengan guru bidang studi. Orang tua terdiri dari dua individu yang sangat berbeda mereka menjalani kehidupan Bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan sehari-hari. Orang tua merupakan guru pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya dan yang bertanggung jawab penuh dalam semua proses pertumbuhan seorang anak. Strategi

yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak dirumah yaitu dengan dilaksanakannya keteladanan, pembiasaan, nasihat, reward maupun punishment.

Guru dan orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Guru bertanggung jawab untuk membimbing, membentuk, dan mendidik siswa. sedangkan orang tua bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membentuk kepribadian anak di lingkungan keluarga. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, interaksi sosial yang positif antara orang tua dan guru akan memungkinkan terjadinya komunikasi dan kerjasama yang efektif dalam pengembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, penting bagi pimpinan madrasah, guru dan orang tua untuk menjalin kerjasama yang harmonis agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik. Pengawas Madrasah harus memiliki hubungan atau relasi yang baik dengan setiap warga sekolah terutama dengan orang tua, mengingat pentingnya strategi pengawas dalam mencapai atau mencapai tujuan sekolah sekolah. Sebab, kepala medersa merupakan mesin yang akan mengarahkan kepada kebijakan-kebijakan yang akan dibuat untuk pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan juga merupakan suatu tanggung jawab bersama semua orang, termasuk pemerintah, guru dan orang tua. Semua pemangku kepentingan pendidikan, termasuk manajemen pusat, guru dan orang tua. Stakeholder pendidikan, khususnya aparaturnya Madrasah, guru dan orang tua perlu berkolaborasi secara efektif untuk menjaankan program yang di rencanakan dari bawah. Prosesnya, pendidikan dirancang secara hulu. Proses pendidikan tidak hanya diorientasikan oleh pihak sekolah tetapi

juga membutuhkan kerjasama dari keluarga terutama orang tua siswa.

Proses pendidikan tidak hanya diorientasikan oleh pihak sekolah tetapi juga membutuhkan kerjasama dari keluarga terutama orang tua siswa. Kerjasama dapat dilakukan untuk menciptakan sinergi dan menjalin komunikasi untuk mencapai tujuan pendidikan guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Kerjasama yang efektif adalah kerjasama yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan keterlibatan, kepemilikan, tanggung jawab, dan kepedulian sehingga kedua belah pihak saling memberikan dorongan dan bantuan baik secara material maupun moral. Oleh karena itu, madrasah sebaiknya menjalin kerjasama yang solid dengan orang tua dan masyarakat untuk menghasilkan generasi yang memiliki karakter kuat. Namun, pada kenyataannya di sekolah-sekolah terlihat bahwa masih banyak yang belum berhasil menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik dalam upaya menumbuhkan dan membina karakter peserta didik.

Dari sudut pandang tertentu, terdapat sekolah yang belum sepenuhnya memahami latar belakang peserta didik dengan rinci. Selain itu, banyak orang tua yang juga kurang mengetahui perkembangan anak mereka di sekolah dan tidak familiar dengan kebijakan atau program sekolah tempat anak mereka bersekolah. Akibatnya banyak anak yang kurang diperhatikan secara emosional dan kerjasama belum terjalin dengan baik, dan mereka belum menyadari betapa pentingnya kerjasama dalam membangun karakter peserta didik. penulis berkeinginan untuk lebih mendalami masalah mengenai

“Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Menjalinkan Hubungan Kerjasama antara Orang Tua dan Guru untuk Menumbuhkan Karakter Peserta Didik”.

Melihat bagaimana kondisi hubungan antara guru dan orang tua sangatlah minim maka dari itu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategiyang dihadirkan oleh kepala madrasah untuk mengatasi permasalahan internal maupun eksternal yang terjadi di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karwang. Berdasarkan dengan pengamatan yang peneliti lakukan selama 3 minggu dari tanggal 12 februari sampai 6 maret, saya menemukan kecenderungan dimana para orang tua mulai berkurang rasa kepeduliannya terhadap Pendidikan dan keadaan para peserta didik di sekolah juga sebaliknya hal tersebut terjadi terhadap guru. Orang tua berfikir bahwa madrasah bertanggung jawab terhadap Pendidikan peserta didik. Dan kurangnya rasa kepekaan guru terhadap kondisi peserta didik yang sedang dialaminya baik itu dialami disekolah maupun diluar sekolah. Hanya sedikit orang tua yang mengerti bahwa peran orang tua di rumah sama pentingnya dengan lembaga sekolah. Orang tua hendaknya menyadari bahwa rumah juga dapat menjadi tempat bagi para peserta didik untuk menerima pendidikan, seperti pendidikan moral dan membantu para peserta didik menyelesaikan pekerjaan rumah mereka.

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas kepala madrasah untuk meningkatkan seni komunikasi dengan guru dan orang tua agar saling mengerti satu sama lain guna meminimalisir kesalahpahaman atau salah persepsi yang terjadi dan dapat membangun citra yang baik dan positif di sekolah dan di rumah. Hal ini merupakan salah satu bentuk strategi kepala sekolah yang

bertujuan untuk menjalin kemitraan antara guru dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan para orang tua dan guru lebih memperhatikan pendidikan anak didiknya, baik di lingkungan masyarakat maupun di rumah. Memang, pendidikan bisa berlangsung di mana saja dan kapan saja. berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Menjalinkan Hubungan Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan merangkum berbagai situasi dan kondisi atau fenomena yang menjadi objek penelitian. Format deskripsi kualitatif dianggap lebih cocok digunakan dalam mengkaji masalah yang dibutuhkan. Lebih lanjut, penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme. Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian didasarkan pada filosofi post-positivisme. Jenis penelitian ini sering digunakan untuk menemukan konteks subjek yang alami, di mana penulis adalah instrumen utamanya. Penulis kemudian juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui pemeriksaan silang, analisis data induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih bermakna daripada digeneralisasikan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian kualitatif berfokus pada pendeskripsian jenis fenomena tertentu, baik alam maupun manusia, yang lebih menonjolkan nilai, kualitas, dan

partisipasi yang khas dalam setiap karya. Hal yang dilakukan dalam metode ialah penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme. Jenis penelitian ini sering digunakan untuk meneliti konteks subjek alami, di mana penulis adalah alat utamanya. Kemudian, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih fokus pada signifikansi daripada generalisasi penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme. Jenis penelitian ini sering digunakan untuk meneliti konteks subjek alami, di mana penulis adalah alat utamanya. Kemudian, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih fokus pada signifikansi daripada generalisasi. adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan dalam metode kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha memecahkan masalah berdasarkan data yang ada, penelitian dengan konteks yang memang sudah ada tentunya bertujuan untuk menjelaskan apa yang terjadi dan telah dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada saat ini. Selain itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana penulis bermaksud untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana “Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menjalin Hubungan Kolaboratif Antara Guru dan Orang Tua”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi hubungan kerjasama antara guru dengan orang tua yang terjalin pada saat ini di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang

Kerjasama madrasah, keluarga dan masyarakat merupakan sebuah konsep yang multidimensional dimana keluarga, guru, pengelola, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada Pendidikan dan perkembangan anak atau peserta didik. yang dimaksud dengan multidimensional ialah kerjasama lebih dari sekedar pertemuan orang tua dan guru dalam berbagi peran sepanjang waktu. Yang dibutuhkan demi meningkatkan program madrasah, mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan orang tua, mendampingi keluarga untuk berhubungan dengan madrasah. (Epstein dan Sheldon Ray: 2013).

Hubungan antara guru dan orang tua pada saat ini yaitu mencakup beberapa aspek seperti halnya tingkat komunikasi, keterlibatan orang tua dan persepsi terhadap peran guru dalam pendidikan anak. Salah satu aspek yang sering dibahas yaitu tingkat komunikasi antara guru dan orang tua. Komunikasi dapat diartikan suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain. (Barelson & Stainer (Dani Fardiansyah:2008 (Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar))).

Dalam hal ini peneliti telah menganalisis bahwasannya tingkat komunikasi yang terjadi diantara guru dan orang tua di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang

pada saat ini terjadi melalui peremuan langsung dengan orang tua dan dengan berkomunikasi secara online melalui pesan personal atau group whatsapp yang telah dibuat oleh wali kelas masing-masing agar dapat mempermudah mengirim berbagai informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lihat bahwasannya komunikasi yang terjalin pada saat ini antara guru dengan orang tua di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang berjalan dengan baik.

Selain itu keterlibatan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua, pada saat ini di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang bahwasannya. Mengenai keterlibatan orang tua sejauh ini hanya dengan melakukan pertemuan dengan guru, pertemuan pada saat rapat koordinasi pada awal tahun dan juga pada program-program yang telah dirancang oleh kepala madrasah mengenai hal ini orang tua sangat senang jika diajak terlibat dengan program-program yang ada di sekolah.

Persepsi orang tua terhadap peran guru dalam mengasuh anak di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari saat ini didasarkan pada temuan peneliti atas penjelasan yang telah diuraikan di atas, dimana orang tua berharap agar Anak di sekolah tidak asal-asalan saja. pelajaran, tetapi juga belajar bagaimana menjadi orang baik. Saya berharap guru dapat membimbing dan membantu siswa mengembangkan karakter sehingga mereka dapat mengatasi masalah, mengajarkan nilai-nilai positif dan memberikan nasihat seperti jalur karir dll. Oleh karena itu orang tua juga menginginkan para guru di sekolah dapat membantu orang tua mengembangkan kepribadian anaknya di sekolah, hal ini dapat dilihat bahwa

orang tua dan guru memiliki peran penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Siswa memerlukan pendidikan yang baik dari orang tuanya karena hal itu membantu sekolah dalam menjalankan program pendidikan di sekolah untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan keinginan kepala sekolah dan orang tua.

Dalam menjalin kemitraan antara guru dan orang tua, beberapa faktor dapat mempengaruhi kemitraan tersebut. Misalnya, kurangnya waktu orang tua karena harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dan kurangnya minat orang tua untuk memantau perkembangan anaknya di sekolah karena mempercayai guru kepala sekolah dan Madrasah, kurangnya pemahaman tentang pentingnya bekerja sama dengan guru dan lembaga pendidikan untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang yang mayoritas orang tuanya berpenghasilan rendah, beberapa orang tua tidak menghadiri rapat prasekolah atau rapat komite, sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.

Dari hasil penelitian terlihat dari sebagian masyarakat belum mengetahui pentingnya menjalin kemitraan dengan pihak sekolah. Sedangkan jika ada kegiatan sekolah yang membutuhkan keterlibatan orang tua, maka orang tua tidak dapat berkontribusi secara maksimal. Karena wali murid tidak seluruhnya menyadari bahwa pendidikan tidak akan efektif jika setiap orang tidak terlibat dalam perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan. Seperti yang peneliti ketahui, kepala madrasah sangat membutuhkan kerjasama orang tua. Hubungan perkembangan memiliki tujuan yang jelas, yaitu memperoleh dukungan orang tua, partisipasi, kepercayaan, dan

pengertian. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung dapat membantu kepala sekolah menyelenggarakan program pendidikan di sekolah.

B. Manajemen strategi kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama antara guru dengan orang tua dalam mengembangkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang.

Menurut Wheelen dan Hunger (2011:6) menekankan pengambilan keputusan dan tindakan secara manajerial untuk keberhasilan organisasi dalam jangka Panjang. Dengan berpijak pada Analisa lingkungan, formulasi serta implementasi strategis yang tepat, evaluasi dan pengawasan yang juga terencana. Menurut mereka penerapan manajemen strategis adalah terletak pada pengkajian secara cermat pada masalah lingkungan untuk mempelajari ancaman yang ada serta peluang yang memungkinkan bagi kemajuan organisasi dengan berpijak pada kekuatan, kelemahan yang dimiliki organisasi. Sedangkan menurut John A. Pearce II dan B. Robinson (2013). Manajemen strategi adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan sebuah perumusan (*formulating*), penerapan (*implementasi*) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan.

Berdasarkan hasil deskriptif dari beberapa sumber di atas dapat diketahui bahwa strategi manajemen kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang meliputi:

- 1) Mengadakan rapat koordinasi pada awal dan akhir tahun ajaran.

Rapat koordinasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh banyak departemen dalam satu organisasi yang sama guna mencapai tujuan bersama dengan kesepakatan masing-masing departemen agar tidak terjadi kesalahan dalam pekerjaan yang mengganggu departemen ini atau itu.

Rapat Koordinasi Operasi Di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang, rapat koordinasi diadakan pada awal dan akhir tahun pelajaran. Pertemuan ini bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang tua tentang program tahunan madrasah dan memberikan informasi tentang perkembangan kepribadian siswa.

- 2) Undang orang tua siswa yang sulit

Berdasarkan hasil kajian terencana yang telah ditetapkan di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang, setiap siswa yang bermasalah akan dihukum dengan memanggil orang tua. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala madrasah saat silaturahmi para guru, khususnya wali murid yang muridnya kesulitan menelepon orang tuanya, dalam hal ini untuk bersama-sama melakukan pengawasan demi kepentingan para murid.

- 3) Dibandingkan dengan pelaksanaan program dengan partisipasi orang tua siswa khususnya siswa kelas XII

Dalam pelaksanaan program, orang tua dilibatkan khususnya di kelas XII khususnya pada akhir semester. Acara Akhir Tahun atau Wisuda Kelas XII tentunya harus melibatkan orang tua.. Acara Akhir Tahun adalah acara kreatif siswa yang berlangsung di akhir tahun ajaran. Fase akhir tahun direncanakan dan dilaksanakan oleh

asosiasi orang tua-guru di tingkat sekolah dan sekolah. Kegiatan berlangsung sebelum dan selama pembagian rapor. Akhir tahun ajaran juga menjadi arena bermain bagi anak-anak untuk menunjukkan kemampuan dan pekerjaan yang telah mereka lakukan sesuai dengan jenis kecerdasan yang diasah. Siswa yang berbakat musik dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di bidang musik dapat mempresentasikan karyanya dan mempresentasikannya di akhir kursus. Demikian pula anak-anak dengan kecerdasan musikal yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di bidang musik dapat memamerkan karya tulisnya sendiri, maupun jenis kecerdasan dan kemampuan mengarang lainnya. Tujuan dari acara akhir tahun ini adalah:

- a) Buat anak Anda senang setelah ujian selesai
- b) Tempatkan pemberian penghargaan terhadap prestasi non akademik seperti siswa yang rajin masuk sekolah, berpenampilan terbaik, bertindak sebagai ketua kelas atau pengurus organisasi sekolah lainnya. (untuk mendukung perkembangan karakter anak),
- c) Memberikan penghargaan kepada siswa wai yang berperan aktif sebagai motivator dalam kegiatan sekolah, dan
- d) Menghargai bimbingan siswa yang baik untuk mendukung kemajuan akademiknya di rumah.

Konsisten dengan saran di atas. Proses pelaksanaan program melibatkan peran serta orang tua, khususnya di Kelas XII Madrasah Nihayatul Amal Purwasari

Karawang. Menurut temuan penelitian, keterlibatan orang tua dalam program menciptakan hubungan timbal balik yang positif. Madrasah dapat mempelajari seberapa efektif implementasi program dalam mencapai tujuan di tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Home visit merupakan salah satu cara untuk menjalin komunikasi antara orang tua, siswa dan guru karena melakukan komunikasi langsung dengan orang tua peserta didik harus dibangun dengan harmonis. Menurut Priyatno (2015:2) Home visit merupakan upaya yang dilakukan untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu yang menjadi tanggung jawab guru dalam pelayanan konseling. Menjalinkan komunikasi antara orang tua, siswa dengan guru merupakan salah satu realisasi dari akuntabilitas sekolah, untuk mendapatkan data dan keterangan siswa serta memahami permasalahannya secara tepat serta mengetahui perilaku dan hal yang dilakukan anak selama di sekolah maupun di rumah, maka diperlukan hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

Kegiatan home visit di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang bahwasannya pelaksanaan home visit ini dilakukan apabila permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik hanya bisa didapat melalui keluarga adapun juga masalah yang sering terjadi hingga diharuskan untuk melakukan home visit yaitu salah satunya siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan biasanya jika terjadi hal seperti itu maka sebagai wali kelas melakukan home visit dengan tujuan dapat mengetahui aasan siswa

tersebut tidak masuk sekolah sampai berhari-hari

Dari hasil penelitian yang diperoleh tentang manajemen strategis kepala madrasah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan guru dan orang tua MA Nihayatul Amal Purwasari Karawang untuk pengembangan kepribadian anak di sekolah dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dalam pertemuan dengan orang tua yang merupakan upaya kepala madrasah untuk membahas pengembangan karakter siswa dan proses pembelajaran di sekolah. Dengan diadakannya pertemuan antara pihak administrasi sekolah, guru dan orang tua dengan tujuan untuk memperlancar proses komunikasi dalam menyelesaikan suatu masalah yang timbul antara siswa di sekolah maupun di rumah. . Menjalin kemitraan antara kepala madrasah dengan guru dan orang tua juga penting karena pelaksanaan program sekolah, pedoman dan tujuan serta tujuan sekolah memerlukan bantuan dan dukungan orang tua secara fisik dan mental.

Di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang, kemitraan yang terjalin antara kepala sekolah dan orang tua tentunya berjalan dengan sangat baik. Hal ini tercermin dari bantuan dan dukungan orang tua dan guru ketika ada program pendidikan. Orang tua juga sangat terlibat dalam program sekolah bahkan ada yang memberikan nasehat dan saran untuk mengembangkan madrasah. Dan ada juga orang tua yang percaya bahwa jika kinerja madrasah berjalan dengan baik maka akan berdampak positif bagi anaknya.

Madrasah menyelenggarakan program yang menjelaskan tujuan dan niat mereka kepada guru dan

orang tua pada rapat koordinasi atau rapat komite. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, pengawas madrasah sering mengajak guru dan orang tua untuk mengontrol perilaku siswa di sekolah dan di rumah karena jika anak memiliki akhlak dan perilaku yang baik maka akan mempengaruhi perkembangan proses belajar siswa di sekolah. Untuk itu kepala madrasah sering menekankan pembentukan karakter siswa yang benar.

Selama siswa masih sekolah, tentu menjadi tanggung jawab bersama. Dengan demikian, pemikiran kepala madrasah beralih untuk menjalin interaksi langsung dengan orang tua dan kemampuan mengontrol pembelajaran dengan mengembangkan kepribadian siswa di rumah.

SIMPULAN

Manajemen strategi dalam menjalin hubungan kerjasama antara guru dengan orang tua dalam mengembangkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang dari hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan antara lain (1) Bagaimana hubungan kerjasama antara guru dan orang tua yang terjalin pada saat ini di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang. Kondisi hubungan kerjasama antara guru dengan orang tua di Madrasah Aliyah Nihayatul Ama Purwasari Karawang pada saat berjalan dengan efektif. Hal tersebut dapat kita lihat dari terjalinnya hubungan kerjasama yang dibangun antara keduanya dengan selalu melakukan komunikasi yang baik. Guru khususnya wali kelas memiliki peran yang penting dalam melakukan

pendekatan secara personal terhadap peserta didik di sekolah. Serta orang tua yang selalu interaktif terhadap guru dengan berinisiatif terlebih dahulu menayakan perkembangan anak di sekolah. Dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan kerjasama antara guru dan orang tua dikarenakan harus mencari nafkah, kurangnya pemahaman mengenai pengetahuan tentang betapa pentingnya menjalin kerjasama dengan guru dan institusi pendidikan dalam upaya membentuk kepribadian peserta didik di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang, dimana sebagian besar orang tua memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Karena itu, mereka sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya, tanggung jawab orang tua dalam mengembangkan karakter peserta didik kurang diperhatikan. Beberapa orang tua tidak hadir dalam pertemuan awal tahun atau rapat komite sehingga mereka tidak mendapatkan informasi tentang kemajuan anak mereka yang ada di sekolah. Berdasarkan dari penelitian terlihat bahwa sebagian masyarakat belum memahami bahwa betapa pentingnya menjalin kemitraan dengan pihak sekolah. Sedangkan jika ada kegiatan sekolah yang membutuhkan keterlibatan orang tua, maka orang tua tidak dapat ikut berkontribusi secara maksimal. Dikarenakan orang tua tidak sepenuhnya menyadari bahwa sebuah pendidikan tidak efektif jika setiap orang tidak turut terlibat dalam perencanaan dan penyesuaian pendidikan. Seperti yang peneliti ketahui bahwa kepala madrasah sangat membutuhkan kerjasama dengan orang tua. Hubungan perkembangan memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk

memperoleh dukungan, partisipasi, kepercayaan diri orang tua serta pengertian.

Hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan program pendidikan di sekolah. (2) Manajemen strategik kepala madrasah dalam menjalin hubungan kerjasama antara guru dengan orang tua dalam mengembangkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Purwasari Karawang. (a) strategi kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama antara guru dengan orang tua dalam mengembangkan karakter anak antara lain: (i) Menyeenggarakan rapat koordinasi diawal serta di akhir tahun pelajaran, (ii) Memanggil orang tua bagi siswa yang bermasalah, (iii) Menyeenggarakan program dengan melibatkan orang tua khususnya pada siswa kelas XII, (iv) Melakukan kunjungan rumah atau home visit. (b) Kendala dan kesulitan atau kendala dalam menjalin hubungan kerjasama antara kedua belah pihak dalam menjalin hubungan kerjasama di MA Nihayatul Amal Purwasari Karawang adalah sebagian besar orang tua berlatar belakang ekonomi menengah, berpenghasilan rendah, sehingga orang tua sibuk mencari nafkah sehari-hari dengan tanggung jawab yang sama. sebagai orang tua dalam mengembangkan kepribadian siswa menjadi terganggu. Sama seperti beberapa orang tua yang tidak menghadiri pertemuan kembali ke sekolah atau rapat komite, orang tua tidak mengetahui kemajuan anak mereka di sekolah. (c) Solusi bagi pimpinan madrasah dan orang tua adalah menyelaraskan tujuan pendidikan. Kepala madrasah dan orang tua hendaknya memiliki tujuan yang sama yaitu menjalin hubungan dengan

siswa melalui kemitraan yang berkesinambungan. Sehingga apa yang didapatkan siswa di sekolah sesuai dengan harapan orang tua. Oleh karena itu nilai-nilai karakter yang diajarkan di rumah sama dengan yang diterima di sekolah. Selain itu kepala madrasah dan orang tua dapat lebih mudah berkomunikasi untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi anak

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Izzatil, Widuri Monicha, and Retno Wulandari. 2022. "Pengelolaan Pembelajaran KB Itu Sangat Penting , Ini Berfungsi Menyusun Tujuan Pembelajaran Yang Dirancang Sebelumnya . Selanjutnya Tujuan Dari." *Jurnal Multidisipliner* 01(01):175–87.
- Arianti. 2018. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ." *Jurnal Kependidikan* 12, No 2:117–34.
- Bunga, Tandi. 2017. "Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017." 1–26.
- Handayani, Ilen Putri, and Hasrul Hasrul. 2021. "Analisis Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9(1):1–12. doi: 10.21831/jppfa.v9i1.42455.
- Hariesa, Afrina, Syarwani Ahmad, and Achmad. Wahidy. 2021. "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua Murid Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):6773–80.
- Kristiawan, M., and Rozalena. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2(1):76–86.
- Maulinar. n.d. "Kompetensi Guru Dalam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada SMP Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara." *Administrasi Pendidikan* 142–57.
- Muhammad Abdul Ghofur. 2013. "Kredibilitas Dan Otentitas Guru Kewirausahaan Terhadap Karakter Kewirausahaan Siswa SMK Negeri Di Surabaya ." 1, No 1:39–51.
- Mukhtar. 2015. "The Principal's Strategy in Improving Teacher Performance in State Junior High Schools in the Grand Mosque District of Aceh Besar Regency." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3(3):103–17.
- Taufiqurokman. 2016. *Manajemen Strategik*.
- Ubaidilla, Syafik, and Ahmad Masrukin. 2021. "Strategi Sekolah Dalam Membina Hubungan Dengan Orang Tua Siswa Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2(3):259–66. doi: 10.33367/ijhass.v2i3.2411.
- Weni, Titra. 2020. "Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda." *Papatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 16(2):89. doi: 10.35329/fkip.v16i2.1765.
- Wulan Vitasary. n.d. "Komunikasi Guru Dengan Siswa ."